

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Zaman semakin berkembang karena kemajuan teknologi yang bersumber dari kepintaran manusia, yang mana hal itu hanya akan didapat melalui pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat dan memiliki martabat, serta dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara sistematis dimana manusia dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan kreatifitas untuk membuat dirinya bermanfaat di lingkungan sosial.¹

Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt. senantiasa mengajak manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an, Allah Swt. berjanji akan menempatkan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi, dan diberi rahmat yang melimpah. Allah Swt. Berfirman pada Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 4.

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.² Agama Islam juga menyampaikan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sejak awal manusia diletakkan di muka bumi, meskipun cara atau teknis ilmu itu disampaikan berbeda dari yang dapat disaksikan di era global ini.³ Perintah membimbing terdapat dalam QS. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Peran guru dalam membimbing peserta didik juga ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Oleh sebab itu pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena berkaitan dengan kedirian manusia yakni pertumbuhan dan perkembangan, baik yang bersifat kejasmanian, maupun yang bersifat kerohanian. Tanpa disadari bahwa anak sejak lahir ke dunia ini, sangat tergantung kepada orang lain, ia tidak mengetahui sesuatu, karena itulah ia memerlukan bimbingan dan arahan dari orang dewasa sebagai wujud dari proses pendidikan. Oleh karena itulah

²Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2009), h.21-22.

³Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan (upaya membumikan pendidikan Islam)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 6.

⁴Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2.

pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, karena manusia diciptakan dengan membawa potensi dasar (fitrah) yang memerlukan bimbingan, asuhan, pemeliharaan yang disebut pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang selalu ada dalam suatu lembaga pendidikan formal di Indonesia. Lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai macam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.⁵

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengembang aspirasi masyarakat, harus mencerminkan dan menuju kearah tercapainya masyarakat yang agamis. Dalam kegiatan pendidikan, agama serta falsafah hidup berbangsa dan bernegara tidak boleh bertolak belakang dan harus saling berkesinambungan. Falsafah hidup harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama, termasuk pendidikan agama. Ini berarti bahwa pendidikan Islam itu, selain berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah juga berlandaskan ijtihad para ulama dalam menyesuaikan kebutuhan bangsa yang selalu berubah dan berkembang.⁶

⁵Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 3.

⁶Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam...* h. 42

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama ini, dapat kita perhatikan di dalam pendidikan sangat membutuhkan kreatifitas mengajar yang beragam dalam pembelajaran sehingga mengurangi rasa kejenuhan belajar para peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan serta peserta didik merasa senang dan gembira dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karenanya di dalam dunia pendidikan formal, pengembangan potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik menjadi tugas seorang pendidik.⁷

Kejenuhan belajar merupakan problematika yang sering ditemui pada peserta didik, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat memuat apapun. Selain itu jemu atau jenuh juga memiliki arti bosan.⁸ Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.⁹ Kejenuhan peserta didik berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan tentunya usaha belajarnya akan sia-sia yang disebabkan oleh akal yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya dalam memproses informasi yang diterimanya. Faktor utama yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar karena hilangnya motivasi belajar, adapun faktor luar yang dialami peserta didik adalah proses belajar yang memerlukan kerja intelektual yang tinggi dan berat.¹⁰

⁷Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 50.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.165.

⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 130.

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam...* h. 166.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwasanya di era modern ini pendidikan menjadi tantangan dan sebagai upaya alternatifnya adalah dengan mengembangkan pola pendidikan menjadi lebih kreatif dan mengasyikkan yang tentunya menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebagai upaya untuk menghadapi pesatnya perkembangan zaman maka diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum. Kurikulum sangat berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruksi. Dengan kata lain menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masa sekarang hingga masa mendatang.¹¹

Indikasi yang terjadi di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin terkait dengan kejenuhan belajar ditandai dengan adanya peserta didik yang mengantuk, bermain sendiri, berbincang-bincang dengan teman, menggambar, dan memainkan *smartphone* serta sering peserta didik memohon izin ke wc bersama dengan temannya.¹² Kejenuhan tersebut dapat dikategorikan dalam kejenuhan yang wajar, karena setiap orang dapat mengalami hal yang demikian. Meski tergolong ke dalam kejenuhan yang wajar, apabila hal seperti ini tidak diperhatikan maka kualitas belajar peserta didik akan menurun dan berimbas pada hasil akademik yang bahkan juga dapat menurunkan kualitas sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut upaya-upaya untuk mengantisipasi kejenuhan belajar pun dilakukan oleh guru PAI. Upaya tersebut bertujuan agar tujuan pendidikan yang

¹¹Abd. Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren Bagi Anak-anak Pengungsi)*, (Malang: UIN Press, 2009), h. 76-77.

¹²Hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Syaipullah, S.Th.I, S.Pd, Selaku Guru PAI Kelas XI OT A, Sabtu 11 Juni 2021, Jam 09:30.

dicanangkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Berproses dari tujuan itu, sangat diperlukan adanya kreatifitas dari seorang guru baik dari startegi maupun media pembelajaran untuk menanggulangi indikasi kejenuhan belajar yang sering dialami peserta didik.

Alasan dipilihnya SMK atau sekolah yang sering disebut sebagai sekolah umum adalah karena memang anak-anak yang memilih masuk SMK bukan karena mata pelajaran agama sehingga mata pelajaran PAI dalam hal ini bukan menjadi tujuan utama mereka. Sehingga perlulah ada kajian tentang kejenuhan belajar di sekolah umum karena rentan terjadi kejenuhan belajar. Pengertian di atas juga menunjukkan alasan penulis memilih mata pelajaran PAI dalam penelitian ini.

Alasan dipilihnya SMK NU Banjarmasin sebagai tempat penelitian ini adalah dikarenakan SMK NU Banjarmasin merupakan sekolah yang dinaungi oleh organisasi terbesar umat Islam di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama. NU sendiri telah berkiprah di Indonesia dengan menerapkan ciri khasnya sendiri dalam menjalankan ritual keagamaan, maka dengan sebab itu penulis ingin menggali lebih dalam apakah ada metode khusus di sekolah yang dinaungi NU dalam mengatasi kejenuhan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Faktor penyebab kejenuhan belajar pada mata pelajaran PAI.
2. Peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran PAI.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kejenuhan belajar pada mata pelajaran PAI.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran PAI.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih mempermudah memahami judul yang peneliti kemukakan, maka perlu peneliti tegaskan maksud judul di atas terutama untuk hal-hal yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹³ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Secara terminologi, pengertian peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran adalah suatu tingkah laku atau perbuatan yang diperbuat oleh seseorang sehingga tercapai hak dan kewajiban sesuai dengan jabatan atau kedudukannya.

2. Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁵ Dalam peraturan pemerintah dinyatakan bahwa guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).

¹⁴Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 509.

dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaannya tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Menurut Noor Jamaluddin, Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan memiliki moral yang baik.

3. Kejenuhan Belajar

Secara etimologi kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat memuat apapun. Selain itu jemu atau jenuh juga memiliki arti bosan.¹⁷ Adapun menurut Abu Abdirrahman Al-Qawiy bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kejenuhan belajar adalah suatu kondisi fisik dan emosional yang sudah tidak bisa memproses informasi-informasi atau

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 45.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan...* h.165.

¹⁸Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifa, 2004), h. 1

pengalaman baru karena tekanan mendalam dari kondisi yang tidak nyaman sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.

E. Signifikansi Penelitian

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru ataupun guru yang sudah mengajar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik.

b. Aspek Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti sendiri ketika melaksanakan tugas sebagai guru yang akan terjun langsung sebagai bentuk pengimplementasian dari penelitian yang telah peneliti lakukan, sekaligus penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga peneliti dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

2) Bagi guru fiqih

Hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh guru Fiqih juga guru mata pelajaran lain dalam menangani kejenuhan belajar pada peserta didik agar dapat menerapkannya di dalam maupun di luar kelas.

3) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini sebagai pegangan dan motivasi peserta didik untuk mandiri dan kreatif misalnya berusaha menemukan cara sendiri agar

termotivasi dalam belajar sebagai upaya untuk menghilangkan kejenuhan belajar pada proses belajar mengajar.

4) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi pada masyarakat tentang bagaimana upaya guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar pada peserta didik.

F. Penelitian terdahulu

Pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar orisinal.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Asma dalam skripsi yang berjudul : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep”. Dalam penelitian ini hasil yang didapat adalah adanya pengaruh positif yang dihasilkan dari strategi guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ialah membahas mengenai problematika kejenuhan belajar dan cara mengatasi masalah tersebut. Adapun perbedaan yang terlihat hanya pada tempatnya saja yang berbeda.¹⁹

¹⁹Asma, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, ix.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Erwin Hardiyanto dalam skripsi yang berjudul : “Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya (Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok)”. Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor-faktor kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik dikarenakan menggunakan metode pembelajaran yang kurang maksimal, kesulitan siswa dalam memahami dan menghafalkan materi pelajaran *Tarikh*, kurangnya peran orang tua dan intensitas peserta didik dalam belajar di rumah, serta kelelahan yang sering melanda karena padatnya kegiatan di SMP Muhammadiyah 3 Depok.²⁰ Di dalam penelitian tersebut ia hanya memaparkan tentang faktor penyebab kejenuhan belajar, sedangkan yang penulis teliti juga memuat tentang peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar. Kemudian perbedaan selanjutnya terdapat pada mata pelajarannya.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Elfa Rosyida Mahfud dalam skripsi yang berjudul : “Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di *Full Day School* Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang”. Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa yaitu menggunakan beberapa metode, diantaranya: metode tutor sebaya, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, metode demonstrasi, permainan, *outing class*, ceramah, diskusi, pemberian motivasi, *reward*, *ice breaking*, dan merubah tempat

²⁰Erwin Hardiyanto, “Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya (Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, xv.

duduk.²¹ Di dalam penelitian tersebut terdapat persamaannya dengan penelitian ini yang terletak pada strategi guru yang juga termasuk ke dalam peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar, adapun perbedaannya yaitu penulis juga membahas tentang faktor penyebab kejenuhan belajar.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Kejenuhan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin” ini terdiri dari lima bab, dengan titik berat yang berbeda pada tiap-tiap bahasan, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab I, pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, memuat mengenai peranan guru, serta problematika dan pemecahan masalah. Pada sub bab pertama diuraikan tentang pengertian guru. Pada sub bab kedua barulah diuraikan mengenai tugas, peran, dan fungsi guru. Kemudian, pada sub bab ketiga dijelaskan mengenai pengelolaan kelas. Setelah itu pada sub bab keempat diuraikan mengenai kejenuhan belajar. Terakhir, pada sub bab kelima diuraikan mengenai faktor penyebab kejenuhan belajar.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data

²¹Elfa Rosyida Mahfud, “Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, xviii.

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, terakhir prosedur penelitian.

Bab IV, paparan data penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.